

BERITA RESMI STATISTIK

No. 45/08/51/Th. XX, 3 Agustus 2026



Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Bali Juli 2026

- Juli 2026 Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Bali secara *year on year* tercatat inflasi sebesar 2,42 persen. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Denpasar sebesar 2,77 persen.



- Pada Juli 2026 secara *year on year (y-on-y)*, Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 2,42 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2022=100) sebesar 112,72. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Denpasar sebesar 2,77 persen dengan IHK sebesar 114,15. Inflasi terendah tercatat di Singaraja sebesar 1,89 persen dengan IHK sebesar 111.57.
- Inflasi tahunan (*y-on-y*) terjadi karena naiknya harga komoditas-komoditas amatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 1,04 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,00 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,03 persen; kelompok transportasi sebesar 6,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,94 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,25 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,15 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,78 persen.
- Secara bulanan (*month to month/m-to-m*), Provinsi Bali tercatat mengalami deflasi sebesar 0,51 persen. Sementara secara *year to date (y-to-d)*, tercatat inflasi sebesar 1,54 persen.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2026 di Provinsi Bali yang diwakili Kota Denpasar, Singaraja, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Tabanan secara tahunan menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Bali di 4 kabupaten/kota tersebut, pada Juli 2026 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 2,42 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 110,06 pada Juli 2025 menjadi 112,72 pada Juli 2026. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/y-to-d*) Juli 2026 tercatat inflasi sebesar 1,54 persen, sedangkan secara bulanan (*m-to-m*) tercatat deflasi sebesar 0,51 persen.

Tabel 1 IHK dan Tingkat Inflasi *Month to Month (M-to-M)*, *Year to Date (Y-to-D)*, dan *Year on Year (Y-on-Y)* Provinsi Bali Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Juli 2026

No.	Kelompok Pengeluaran	IHK Juli 2025	IHK Juli 2026	Tingkat Inflasi M-to-M Juli 2026 ¹ (%)	Tingkat Inflasi Y-to-D Juli 2026 ² (%)	Tingkat Inflasi Y-on-Y Juli 2026 ³ (%)	Andil Inflasi M-to-M Juli 2026 (%)	Andil Inflasi Y-on-Y Juli 2026 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Umum (Headline)	110,06	112,72	-0,51	1,54	2,42	-0,51	2,42
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	116,73	117,94	-2,34	-0,31	1,04	-0,75	0,34
2	Pakaian dan Alas Kaki	105,14	106,62	0,01	0,93	1,41	~0	0,06
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	104,17	106,71	0,06	2,04	2,44	0,01	0,33
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,34	106,43	0,49	1,70	2,00	0,02	0,08
5	Kesehatan	104,95	107,08	0,56	1,33	2,03	0,01	0,06
6	Transportasi	112,62	119,67	1,30	6,12	6,26	0,14	0,68
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,16	101,08	0,37	2,09	1,94	0,02	0,10
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	109,94	110,22	0,02	0,51	0,25	~0	~0
9	Pendidikan	108,50	111,85	1,19	1,19	3,09	0,08	0,21
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	108,51	111,93	0,21	2,63	3,15	0,02	0,30
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,63	113,71	-0,66	1,20	2,78	-0,06	0,26

Keterangan

¹⁾ Persentase perubahan IHK Juli 2026 terhadap IHK bulan Juni 2026

²⁾ Persentase perubahan IHK Juli 2026 terhadap IHK bulan Desember 2025

³⁾ Persentase perubahan IHK Juli 2026 terhadap IHK bulan Juli 2025

~0 Data sangat kecil/mendekati 0

Inflasi tahunan (*y-on-y*) terjadi karena naiknya harga komoditas-komoditas amatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya IHK pada seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 1,04 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,00 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,03 persen; kelompok transportasi sebesar 6,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,94 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,25 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar

sar 3,15 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,78 persen. Pada Juli 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,68 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,21 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,30 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,26 persen. Di sisi lain, terdapat satu kelompok pengeluaran yang tidak memberikan andil inflasi atau memberikan andil inflasi sangat kecil, yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.

Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi *y-on-y* pada bulan Juli 2026 antara lain bensin, emas perhiasan, minyak goreng, pemeliharaan/*service*, beras, biaya Sekolah Menengah Atas (SMA), Sigaret Putih Mesin (SPM), sewa rumah, bawang putih, bahan bakar rumah tangga, nasi dengan lauk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kue basah, tarif air minum PAM, pepes, tarif parkir, laptop/*notebook*, es, mie kering instan, dan tahu mentah. Sementara itu, komoditas yang memberikan sumbangan deflasi, antara lain tomat, cabai rawit, bawang merah, buncis, daging babi, kacang panjang, daging ayam ras, kangkung, pembalut wanita, jagung manis, sabun detergen bubuk, buku tulis bergaris, sawi hijau, sandal karet wanita, ayam hidup, bawang bombay, celana pendek pria, kelapa, celana panjang katun pria, dan semangka.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil deflasi *m-to-m* pada bulan Juli 2026 antara lain cabai rawit, bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, canang sari, buncis, daging babi, tomat, kacang panjang, jeruk, pisang, jagung manis, emas perhiasan, apel, kangkung, pepaya, semangka, telur ayam ras, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan teri, Sementara itu, komoditas yang memberikan sumbangan inflasi, antara lain bensin, beras, biaya Taman Kanak-Kanak (TK), biaya bimbingan belajar, minyak goreng, bawang putih, biaya Sekolah Dasar (SD), ayam goreng, laptop/*notebook*, mie kering instan, biaya Sekolah Menengah Pertama (SMP), biaya Sekolah Menengah Atas (SMA), telepon seluler, vitamin, nasi dengan lauk, sabun cair/ cuci piring, upah asisten rumah tangga, dan sewa rumah.

1.1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Pada Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,04 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 116,73 pada Juli 2025 menjadi 117,94 pada Juli 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok rokok dan tembakau dengan inflasi sebesar 5,54 persen sedangkan inflasi terendah terjadi pada subkelompok makanan dengan inflasi sebesar 0,48 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,34 persen, Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain minyak goreng sebesar 0,13 persen; beras sebesar 0,09 persen; Sigaret Putih Mesin (SPM) sebesar 0,08 persen; bawang putih sebesar 0,07 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,06 persen; kue basah sebesar 0,05 persen; mie kering instan dan tahu mentah sebesar 0,04 persen; wortel dan Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,03 persen; telur

ayam ras, kopi bubuk, jeruk, nangka muda, pepaya, air kemasan, pisang, dan ikan kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso sebesar 0,02 persen; serta apelikan tongkol/ ikan ambu-ambu sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* yaitu, tomat sebesar 0.22 persen; cabai rawit sebesar 0.09 persen; bawang merah sebesar 0.07 persen; buncis sebesar 0.05 persen; daging babi sebesar 0.05 persen; kacang panjang sebesar 0.03 persen; serta daging ayam ras, kangkung, jagung manis, sawi hijau, ayam hidup, bawang bombay, kelapa, semangka, dan daun seledri masing-masing sebesar 0.01 persen

Secara *m-to-m*, kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat deflasi sebesar 2,34 persen dan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,75 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain cabai rawit sebesar 0,18 persen; bawang merah sebesar 0,16 persen; cabai merah dan daging ayam ras masing-masing sebesar 0,08 persen; buncis, daging babi dan tomat masing-masing sebesar 0,04 persen; kacang panjang, jeruk, pisang dan jagung manis masing-masing sebesar 0,02 persen; serta apel, kangkung, pepaya, semangka, telur ayam ras, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan teri, salak dan tempe masing-masing sebesar 0,01 persen.

1.2. Pakaian dan Alas Kaki

Pada Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,41 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,14 pada Juli 2025 menjadi 106,62 pada Juli 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok pakaian dengan inflasi sebesar 2,01 persen. Sementara itu, subkelompok alas kaki mengalami deflasi sebesar 0,36 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain ongkos binatu/*laundry* dengan andil sebesar 0,02 persen; serta baju kaos tanpa kerah/*t-shirt* pria, seragam sekolah anak, jas hujan, celana panjang jeans pria, saput/pakaian adat bali dan baju kaos berkerah pria memberikan andil masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* yaitu, sandal karet wanita, celana pendek pria, serta celana panjang katun pria masing-masing sebesar 0,01 persen

Secara *m-to-m*, Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat mengalami inflasi secara *m-to-m* sebesar 0,01 persen, namun tidak memberikan andil yang signifikan terhadap deflasi bulanan.

1.3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Pada Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,44 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,17 pada Juli 2025 menjadi 106,71 pada Juli 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan dengan inflasi sebesar 7,56 persen. Sementara itu, inflasi terendah terdapat pada subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,02 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,33 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain sewa rumah dengan andil sebesar 0,08 persen; bahan bakar rumah tangga dengan andil sebesar 0,06 persen; tarif air minum PAM dengan andil sebesar 0,05 persen; iuran pembuangan sampah dan tukang bukan mandor memberikan andil masing-masing sebesar 0,03 persen; pasir, kontrak rumah dan cat tembok memberikan andil masing-masing sebesar 0,02 persen; serta semen dan keramik memberikan andil masing-masing sebesar 0,01 persen.

Secara *m-to-m*, kelompok pengeluaran ini tercatat inflasi sebesar 0,06 persen dan memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain sewa rumah sebesar 0,01 persen.

1.4. Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Pada bulan Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,00 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,34 pada Juli 2025 menjadi 106,43 pada Juli 2026. Dari enam subkelompok yang ada, secara *y-on-y* lima subkelompok mengalami inflasi, sedangkan satu subkelompok mengalami deflasi. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi pada subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 5,96 persen, sedangkan inflasi *y-on-y* terendah terjadi pada subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,96 persen. Sementara itu, deflasi *y-on-y* terjadi pada subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,40 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu upah asisten rumah tangga sebesar 0,02 persen; kasur, kipas angin, kompor, serta pengharum cucian/ pelembut masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang tercatat memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain sabun cair/cuci piring dan sabun detergen bubuk masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat mengalami inflasi secara *m-to-m* sebesar 0,49 persen dan memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain sabun cair/cuci piring sebesar 0,02 persen.

1.5. Kesehatan

Pada bulan Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,03 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,95 pada Juli 2025 menjadi 107,08 pada Juli 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan dengan inflasi sebesar 3,22 persen. Sementara itu, inflasi terendah terdapat pada subkelompok jasa rawat inap, yakni sebesar 0,01 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu vitamin dengan andil sebesar 0,03 persen; serta obat gosok, tarif dokter spesialis dan obat dengan resep memberikan andil masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok pengeluaran ini juga tercatat mengalami inflasi secara *m-to-m* sebesar 0,56

persen dan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang tercatat memberikan sumbangan inflasi, antara lain vitamin, obat gosok, masker, tarif dokter spesialis, kaca mata plus dan minus, obat luka, obat sakit perut, obat penurun panas, dan popok dewasa.

1.6. Transportasi

Pada bulan Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 6,26 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 112,62 pada Juli 2025 menjadi 119,67 pada Juli 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi dengan inflasi sebesar 7,24 persen. Sementara itu, inflasi terendah terdapat pada subkelompok jasa pengiriman barang, yakni sebesar 1,46 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,68 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu bensin dengan andil sebesar 0,43 persen; pemeliharaan/service dengan andil sebesar 0,09 persen; tarif parkir dengan andil sebesar 0,05 persen; mobil dengan andil sebesar 0,04 persen; serta sepeda motor, angkutan udara, pelumas/oli mesin, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, ban luar motor, dan *accu* memberikan andil masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara itu, secara *m-to-m* kelompok pengeluaran ini tercatat inflasi sebesar 1,30 persen dan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,14 persen. Komoditas yang tercatat memberikan andil inflasi yaitu bensin dengan andil sebesar 0,13 persen.

1.7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Pada bulan Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,94 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 99,16 pada Juli 2025 menjadi 101,08 pada Juli 2026. Dari tiga subkelompok, dua subkelompok tercatat mengalami inflasi. Inflasi tertinggi tercatat pada subkelompok peralatan informasi dan komunikasi dengan inflasi sebesar 10,95 persen. Selanjutnya, subkelompok jasa keuangan mengalami inflasi terendah sebesar 0,30 persen. Sementara itu, satu subkelompok, yakni subkelompok layanan informasi dan komunikasi tidak mengalami perubahan harga atau stagnan.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu laptop/notebook sebesar 0,05 persen serta telepon seluler sebesar 0,04 persen.

Sementara itu, secara bulanan (*m-to-m*) kelompok pengeluaran ini tercatat inflasi sebesar 0,37 persen dan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang tercatat memberikan andil inflasi yaitu telepon seluler sebesar 0,01 persen.

1.8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Pada bulan Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,25 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 109,94 pada Juli 2025 menjadi 110,22 pada Juli 2026. Dari empat subkelompok, tiga subkelompok mengalami inflasi. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga dengan inflasi sebesar

1,25 persen. Selanjutnya, inflasi terendah tercatat pada subkelompok layanan kebudayaan 0,48 persen. Sementara itu, satu subkelompok mengalami deflasi yakni subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sedalam 1,11 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y*. Sementara itu, secara bulanan (*m-to-m*), kelompok pengeluaran ini tercatat mengalami inflasi sebesar 0,02 persen namun tidak memberikan andil yang signifikan terhadap deflasi bulanan.

1.9. Pendidikan

Pada bulan Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,09 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 108,50 pada Juli 2025 menjadi 111,85 pada Juli 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok pendidikan menengah dengan inflasi sebesar 5,46 persen. Sementara itu, inflasi terendah tercatat pada subkelompok pendidikan tinggi sebesar 0,65 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu biaya Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan andil sebesar 0,09 persen; biaya Sekolah Dasar (SD) dengan andil sebesar 0,03 persen; serta biaya bimbingan belajar, akademi/perguruan tinggi dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan andil masing-masing sebesar 0,02 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat mengalami inflasi secara *m-to-m* sebesar 1,19 persen dan memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain biaya Taman Kanak-Kanak (TK) dan bimbingan belajar masing-masing sebesar 0,02 persen; biaya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing sebesar 0,01 persen.

1.10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Pada bulan Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,15 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,51 pada Juli 2025 menjadi 111,93 pada Juli 2026.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu nasi dengan lauk dengan andil sebesar 0,06 persen; pepes dengan andil sebesar 0,05 persen; es dan ayam goreng memberikan andil masing-masing sebesar 0,04 persen; martabak, sate dan soto memberikan andil masing-masing sebesar 0,02 persen; serta rujak, mie, ayam bakar, bubur kacang hijau, dan gulai yang memberikan andil masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok pengeluaran ini tercatat mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 0,21 persen, dengan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi *m-to-m* antara lain ayam goreng serta nasi dengan lauk masing-masing sebesar 0,01 persen.

1.11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Pada bulan Juli 2026, kelompok ini tercatat mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,78 persen, dengan besaran IHK yang naik dari 110,63 pada Juli 2025 menjadi 113,71 pada Juli 2026. Subkelompok yang tercatat mengalami inflasi tertinggi, yaitu subkelompok jasa lainnya dengan inflasi sebesar 10,67 persen. Sementara itu, inflasi terendah terdapat pada subkelompok perawatan pribadi, yakni sebesar 1,22 persen.

Kelompok pengeluaran ini pada Juli 2026 tercatat memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,26 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain emas perhiasan dengan andil sebesar 0,14 persen; canang sari dan sabun mandi memberikan andil masing-masing sebesar 0,02 persen; serta popok bayi sekali pakai/ diapers, pasta gigi, krim wajah, sabun wajah, bedak, biaya fotokopi, serta parfum yang memberikan andil masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara itu, komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* yaitu, pembalut wanita dan tisu basah masing-masing sebesar 0,01 persen.

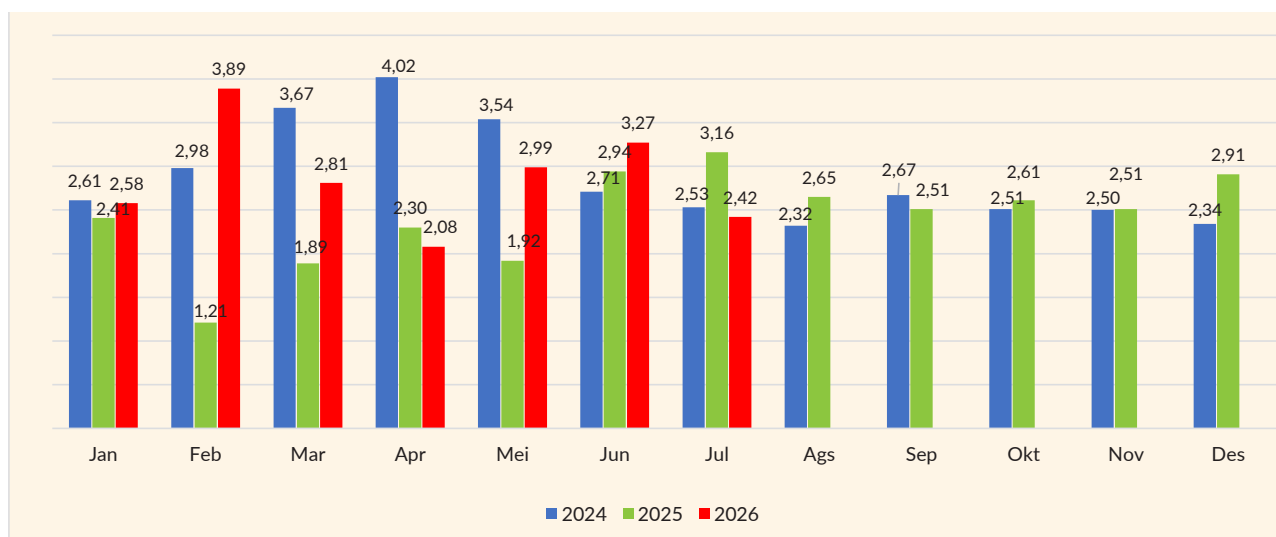
Secara bulanan (*m-to-m*), kelompok pengeluaran ini tercatat mengalami deflasi sebesar 0,66 persen dan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang tercatat memberikan andil deflasi di antaranya canang sari dengan andil 0,06 persen serta emas perhiasan dengan andil 0,01 persen.

2. Perbandingan Inflasi Antartahun

Pada Juli 2026, tingkat inflasi *y-on-y* Provinsi Bali sebesar 2,42 persen dan tingkat inflasi *y-to-d* sebesar 1,54 persen. Tingkat inflasi *y-on-y* untuk Juli 2025 dan Juli 2024 masing-masing sebesar 3,16 persen dan 2,53 persen. Sedangkan tingkat inflasi *y-to-d* Juli 2025 dan Juli 2024 masing-masing sebesar 2,03 persen dan 1,22 persen.

Tabel 2 Tingkat Inflasi *Month to Month (M-to-M)*, *Year to Date (Y-to-D)*, dan *Year on Year (Y-on-Y)* Provinsi Bali bulan Juli (Persen), 2024–2026

Tingkat Inflasi	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. <i>Month to month (m-to-m)</i>	0,34	0,10	0,32	-0,51
2. <i>Year to date (y-to-d)</i>	1,48	1,22	2,03	1,54
3. <i>Year on year (y-on-y)</i>	2,52	2,53	3,16	2,42



Gambar 1 Tingkat Inflasi Year on Year (y-on-y) (Persen) Provinsi Bali, Januari 2024– Juli 2026

3. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antar Wilayah Cakupan IHK

Pada Juli 2026 secara *year on year* (y-on-y), Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 2,42 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2022=100) sebesar 112,72. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Denpasar sebesar 2,77 persen dengan IHK sebesar 114,15. Inflasi terendah tercatat di Singaraja sebesar 1,89 persen dengan IHK sebesar 111,57.

Tabel 3 Perbandingan Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi Juli 2026 Kabupaten/ Kota Wilayah Cakupan IHK di Provinsi Bali (2022=100)

Kabupaten/Kota		Juli 2026	
		IHK	Inflasi y-on-y (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kab. Tabanan ¹⁾	115,02	2,54	-0,56
2 Kab. Badung ¹⁾	109,53	2,04	-0,59
3 Singaraja ³⁾	111,57	1,89	-0,91
4 Kota Denpasar ²⁾	114,15	2,77	-0,30

Keterangan:

1) Sampel baru SBH2022, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama kabupaten.

2) Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kota IHK dan inflasi menggunakan nama kota.

3) Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama ibu kota kabupaten.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN PROVINSI BALI JULI 2026



Berita Resmi Statistik No. 45/08/51/Th. XX, 3 Agustus 2026

Month-to-Month (M-to-M)

DEFLASI **0,51 %**

Year-to-Date (Y-to-D)

INFLASI **1,54 %**

Year-on-Year (Y-on-Y)

INFLASI **2,42 %**

Andil Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) menurut Kelompok Pengeluaran



Makanan,
Minuman &
Tembakau



Pakaian &
Alas Kaki



Perumahan,
Air, Listrik &
Bahan Bakar Rumah



Perlengkapan,
Peralatan &
Pemeliharaan Rutin Rumah
Tangga



Kesehatan



Transportasi



Informasi,
Komunikasi &
Jasa Keuangan



Rekreasi,
Olahraga &
Budaya



Pendidikan



Penyediaan Makanan &
Minuman/
Restoran



Perawatan Pribadi &
Jasa Lainnya

0,34%

0,06%

0,33 %

0,08%

0,06%

0,68%

0,10%

0,00%

0,21%

0,30%

0,26%

Tingkat Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Provinsi Bali
Juli 2025 - Juli 2026



Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y)
Tertinggi dan Terendah di Provinsi Bali

Pada Juli 2026 secara year on year (y-on-y), Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 2,42 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2022=100) sebesar 112,72.

Inflasi y-on-y tertinggi tercatat di Kota Denpasar sebesar 2,77 persen. Sementara itu, inflasi y-on-y terendah tercatat di Singaraja dengan inflasi sebesar 1,89 persen.



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI
<http://bali.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen Provinsi Bali, Juli 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Agus Gede Hendrayana H., SE., M.Si.
Kepala BPS Provinsi Bali

☎ (0361) 238159

✉ hendrayana@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar
Telp : (0361) 238159, Fax : (0361) 238162
Homepage : <http://bali.bps.go.id> E-mail : bps5100@bps.go.id

